

**PERAN KELOMPOK TANI TERHADAP PENDAPATAN
USAHATANI PADI SAWAH DI DESA BAMBAIRA KECAMATAN
BAMBAIRA KABUPATENMAMUJU UTARA**

**The Role of Farmer Groups on Farming Income of Wetland Rice in Bambaira Village
Bambaira Sub-District of North Mamuju District**

Hamma¹⁾, Dance Tangkesalu²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis FakultasPertanian Universitas Tadulako

²⁾ Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Tadulako
Email: pribadyamad021@gmail.com, dancetangkesalu@yahoo.com

ABSTRACT

This study aimed to determine the income of wetland rice farming and the role of farmer groups on the income of wetland rice farming in Bambaira village, Bambaira sub-district, North Mamuju district. The study was conducted from June to July 2018 through direct observation and interviews to 34 respondents taken from two farmer groups namely Abadi Pebondo, and Lestari Mandiri trough a sample quota and a proportional stratified random sampling. Data was analyzed using income analysis and cross tabulation. The results showed that the total income of the respondent farmers in the planting season of January to April 2018 was IDR 10,763,643.7/ha. Based on the results of cross tabulation testing, the role of farmer groups on the income of the wetland rice farming in the village of Bambaira was found under moderate – high categories in which the high category was dominant (97.05%). While the income of the wetland rice farming was dominant under high category (41.17%).

Keywords : Farmer Group, Income, and Role.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usahatani padi sawah dan peran kelompok tani terhadap pendapatan usaha tani padi sawah di Desa Bambaira Kecamatan Bambaira Kabupaten Mamuju Utara. Penelitian dilakukan di Desa Bambaira pada bulan juni sampai dengan juli 2018 dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan jumlah responden sebanyak 34 orang yang terdiri dari dua kelompok tani yaitu Abadi Pebondo, dan Lestari Mandiri yang ditentukan dengan kuota sampel dan pemilihan sampel dengan cara proportional stratified random sampling. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis pendapatan dan tabulasi silang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total pendapatan petani responden musim tanam Januari sampai dengan April 2018 sebesar Rp 559.949.745,-atau rata-rata sebesar Rp 10.763.643,7,-/ha. Berdasarkan hasil pengujian Tabulasi silang Peran Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Bambaira Kecamatan Bambaira Kabupaten Mamuju Utara di peroleh bahwa peran kelompok tani berada pada kategori tinggi sebesar 97,05%. Sedangkan pendapatan usatani padi sawah berada pada ketegori tinggi sebesar 41,17%.

Kata Kunci : Peranan, Kelompok Tani, Pendapatan.

PENDAHULUAN

Padi (*Oryza sativa* L.) merupakan tanaman sumber bahan makanan pokok bangsa Indonesia sehingga peranannya sangat penting dilihat dari aspek ekonomi, sosial maupun politik. Sebagian besar masyarakat Indonesia bermata pencaharian petani padi yang dibudidayakan sebagai komoditas utamanya. Sehingga diperlukan adanya penanganan yang serius dalam upaya peningkatan produktivitasnya. Peranan pemerintah dalam pengelolaan komoditas pangan khususnya padi dapat dilihat mulai dari kegiatan pra produksi seperti penyediaan bibit unggul, pupuk, obat-obatan, sarana irigasi (Ilham 2010).

Desa Bambaira merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bambaira Kabupaten Mamuju Utara dimana sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani yang mengusahakan padi sawah, di Desa Bambaira terdapat dua kelompok tani yang masing-masing beranggotakan 25 orang. Keberadaan kelompok tani di Desa Bambaira bertujuan untuk meningkatkan pendapatan baik kuantitas maupun kualitas produksi dalam usahatani padi sawah.

Tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pendekatan kelompok, agar lebih berperan dalam pembangunan. Keberadaan kelompok tani di Desa Bambaira diharapkan mampu memberikan jawaban atas persoalan-persoalan yang dihadapi petani, sehingga pendapatan petani dapat ditingkatkan. Keberhasilan dalam mencapai tujuan yang diharapkan petani padi sawah di Desa Bambaira sangat dipengaruhi oleh kinerja kelompok tani itu sendiri.

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) berapa besarnya pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Bambaira Kecamatan Bambaira Kabupaten Mamuju Utara, (2) bagaimana peran kelompok tani terhadap

pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Bambaira Kecamatan Bambaira Kabupaten Mamuju Utara.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) untuk mengetahui pendapatan usahatani padi sawah di Desa Bambaira Kecamatan Bambaira Kabupaten Mamuju Utara, (2) untuk mengetahui peran kelompok tani terhadap pendapatan usatani padi sawah di Desa Bambaira Kecamatan Bambaira Kabupaten Mamuju Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Bambaira Kecamatan Bambaira Kabupaten Mamuju Utara pada Bulan Juni sampai dengan Juli 2018. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Bambaira adalah desa yang mempunyai Produksi padi sawah tertinggi di Kecamatan Bambaira Kabupaten Mamuju Utara.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportional stratified random sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat petani padi sawah di Desa Bambaira Kecamatan Bambaira Kabupaten Mamuju Utara yang tergabung dalam dua kelompok tani, setiap kelompok tani memiliki anggota kelompok sebanyak 25 orang, sehingga jumlah keseluruhan sebanyak 50 orang petani, Ridwan (2005), cara pengambilang sampel dapat menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N d^2 + 1}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

d^2 : Tingkat presisi (10% dengan tingkat kepercayaan 95%)

Berdasarkan rumus diatas diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1} = \frac{N}{(50)0,1^2 + 1} = \frac{50}{1,5} = 33,34$$

jadi jumlah sampel dibulatkan menjadi 34.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Pengukuran pendapatan dan peran kelompok tani menggunakan skala interval dengan masing-masing variabel diberi skor 1 sampai dengan 3, dengan kriteria/ kategori sebagai berikut: kategori rendah memiliki skor 1, kategori sedang memiliki skor 2, dan kategori tinggi memiliki skor 3. Analisis data menggunakan analisis pendapatan dan uji statistik sederhana tabulasi silang dengan penentuan hasil analisis menggunakan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan Usahatani Padi Sawah.

Ukuran yang digunakan untuk menetapkan besar pendapatan yang diterima petani responden adalah selisih antara total penerimaan dengan total pengeluaran atau biaya, baik berupa biaya tetap maupun biaya variabel. Pendapatan petani responden padi sawah dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut : $\pi = TR - TC$. Rata-rata pendapatan usahatani padi sawah musim tanam Januari sampai dengan April 2018 sebesar Rp 10.763.643,7,-/ha.

Pendapatan usahatani masing-masing responden selanjutnya dikonversi kependapatan rata-rata per 1 ha. Hasil dari konversi pendapatan selanjutnya dibagi menjadi 3 kategori pendapatan, dengan menggunakan skala interval diperoleh hasil pendapatan petani yang berkategori rendah berjumlah 12 orang, berkategori sedang berjumlah 8 orang, dan berkategori tinggi berjumlah 14 orang. Dilihat dari hasil penelitian pendapatan petani responden yang rata-rata berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis peneliti, bahwa pendapatan petani sangat dipengaruhi oleh cara petani dalam mengelola dan manajemen biaya yang dikeluarkan oleh petani. Dilihat dari pengalaman berusaha tani tergolong cukup

rendah dimana sebagian responden berada pada kategori rendah dalam pengalaman berusaha tani, pengalaman-pengalaman usahatani yang diperoleh oleh responden merupakan pengalaman yang mereka peroleh dari lamanya responden dalam usahatani.

Faktor utama yang menyebabkan belum terlalu maksimalnya pendapatan yang diperoleh para petani dalam usahatani padi yaitu penggunaan biaya usahatani yang cukup tinggi. Serangan hama pada musim tanam januari sampai dengan april merupakan serangan hama yang cukup tinggi, sehingga memaksa para petani untuk mengeluarkan biaya yang cukup tinggi untuk mengendalikan hama tersebut. Faktor lain yang menyebabkan pengeluaran atau biaya usahatani menjadi lebih tinggi diakibatkan oleh kondisi lahan yang mulai mengalami penurunan tingkat kesuburannya, sehingga para petani dalam memacu lahan pertaniannya untuk memberikan produksi yang tinggi, petani terpaksa menggunakan pupuk non organik dalam meningkatkan kualitas lahannya.

Tindakan tersebut tentu akan mengurangi pendapatan dari petani dikarenakan biaya dari pemupukan lahan yang secara terus menerus dikalkukan tiap musim tanam berlangsung. Dua faktor yang menyebabkan biaya usahatani padi menjadi lebih tinggi tersebut diperparah lagi dengan koperasi setempat guna memecahkan masalah biaya usahatani. Petani hanya mengandalkan modal sendiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Zain, A (2010), dimana pengaruh biaya dalam pendapatan usahatani, dimana pengaruh biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya tenaga kerja, serta biaya penyusutan alat dan penerimaan secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap pendapatan. Namun variabel penerimaan dan biaya tenaga kerja yang berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usahatani padi sawah.

Peran Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah.

Hubungan peran kelompok tani terhadap pendapatan petani terlihat pada indikator

penelitian ini, dimana dalam menganalisis hubungan peran kelompok tani terhadap pendapatan usahatani padi sawah menggunakan analisis tabulasi silang.

Imam Indratno dan Rahmat Irwinsyah (1998), Tabulasi silang (*Crosstab*) merupakan metode analisis kategori data yang menggunakan data nominal, ordinal, interval, serta kombinasi diantaranya. Prosedur tabulasi silang digunakan untuk menghitung banyaknya kasus yang mempunyai kombinasi nilai-nilai yang berbeda dari dua variabel dan menghitung harga-harga statistik beserta ujinya.

Indikator dalam menilai peran kelompok tani terhadap pendapatan petani adalah: (1) perencanaan Kegiatan, (2) kerjasama Melaksanakan Rencana, (3) hubungan kelompok dengan koperasi, (4) penerapan teknologi, dan (5) pemupukan modal serta pemanfaatan pendapatan secara rasional. Peran kelompok tani dari kelima bidang terdapat 4 bidang berada pada kategori tinggi yakni poin 1,2,3 dan 4 sedangkan 1 bidang berada pada kategori sedang yakni 5.

Indikator diatas bertujuan untuk mengembangkan usahatani padi sawah petani responden dan meningkatkan produksi padi sawah yang diusahakan petani responden yang tergabung dalam kelompok tani, sehingga tujuan terbentuknya kelompok tani dapat tercapai. Hubungan peran kelompok tani terhadap pendapatan usahatani padi sawah berdasarkan Berdasarkan uji tabulasi silang peran kelompok tani terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Bambaira Kecamatan Bambaira Kabupaten Mamuju Utara diperoleh hasil bahwa peran kelompok tani berada pada kategori sedang sampai dengan tinggi dimana didominasi oleh peran yang berada pada kategori tinggi sebesar 97.05%. Pendapatan usahatani padi sawah berada pada kategori rendah sampai dengan tinggi dimana didominasi oleh pendapatan yang berada pada kategori tinggi sebesar 41.17%. Hasil penelitian ini

menjelaskan bahwa kelompok tani mempunyai peran penting terhadap pendapatan usahatani padi sawah dilokasi penelitian.

Peran kelompok tani serta hubungannya terhadap pendapatan usahatani padi sawah dapat dijelaskan pada masing-masing indikator dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Peran Kelompok Tani terhadap Pendapatan Usahatani Tani Padi Sawah di Bidang Perencanaan Kegiatan.

Hasil penelitian diperoleh hubungan peran kelompok tani didominasi oleh kategori tinggi yaitu sebesar 97,05% sehingga memberikan pendapatan yang didominasi oleh pendapatan yang berada pada kategori tinggi sebesar 41,17%.

Dilihat dari segi peran yang cukup tinggi yang memberikan pendapatan pada kategori tinggi menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan menjadi faktor yang dapat menentukan besar kecilnya pendapatan, perencanaan kegiatan merupakan bagian dari peran yang mendukung tercapainya pendapatan yang maksimal. Faktor yang menyebabkan pendapatan petani mencapai hasil yang maksimal diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Penggunaan benih unggul serta penggunaan pupuk yang resisten. (2) Kegiatan belajar mengajar di dalam kelompok serta kegiatan seperti Sekolah Lapangan yang diadakan oleh tim penyuluh. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Triwidarti, T. (2015), dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran Kelompok Tani Abadi Pebondo dan Lestari Mandiri Terdiri dari: Kolaborasi penyuluhan yaitu Kelompok Tani Melakukan kerjasama dengan PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) serta Formulasitor yang memang berkompetan dalam bidang pertanian. Alat untuk mencapai perubahan sesuai dengan tujuan Penyuluhan, Kelompok Tani Abadi Pebondo dan Lestari Mandiri membuat dan melaksanakan program Sekolah Lapang (SL) dengan metode pendekatan Pendidikan Orang Dewasa.

2. Peran Kelompok Tani terhadap Pendapatan Usahatani Tani Padi Sawah di Bidang Kerjasama Melaksanakan Rencana

Berdasarkan hasil penelitian peran kelompok tani dalam bidang kerjasama melaksanakan kegiatan berada pada kategori sedang sampai dengan tinggi dimana didominasi oleh peran yang berada pada kategori tinggi sebesar 97,05%. Sedangkan pendapatan usahatani padi sawah berada pada kategori rendah sampai dengan tinggi dimana didominasi oleh pendapatan yang berada pada kategori tinggi sebesar 41,17%.

Berdasarkan Hasil diatas menunjukkan bahwa hasil yang sama dengan peran pada bidang perencanaan kegiatan, hal ini membuktikan bahwa kesadaran petani dapat dikatakan sangat baik karena para petani disamping fokus dalam perencanaan kegiatan, para petani pula sangat antusias untuk ikut berpartisipasi dalam melaksanakan rencana yang telah dirancang bersama.

Hasil diatas menunjukkan bahwa peran pada bidang kerjasama melaksanakan rencana yang cukup tinggi dibarengi dengan pendapatan yang maksimal, hal ini menunjukkan bahwa pendapatan petani didominasi oleh pendapatan yang berada pada kategori sedang hanya terdapat beberapa persen saja. Hasil tersebut tentu saja berbanding terbalik dengan peran yang cukup tinggi, ada beberapa hal yang menyebabkan pendapatan petani kurang maksimal yakni sebagai berikut: (1) Penggunaan biaya usahatani yang cukup tinggi sehingga mengurangi hasil dari penerimaan petani. (2) Jadwal tanam yang dijadwalkan dua kali atau tiga kali dalam setahun menyebabkan jadwal tanam tersebut bersamaan dengan tingginya tingkat perkembangan hama sehingga serangan hama pada tanaman menjadi tak terkendali.

3. Peran Kelompok Tani terhadap Pendapatan Usahatani Tani Padi Sawah di Bidang Hubungan Kelompok dengan Koperasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kelompok tani dalam bidang hubungan kelembagaan dengan koperasi berada pada kategori sedang sampai dengan tinggi dimana didominasi oleh peran yang berada pada kategori tinggi sebesar 64,70%. Sedangkan pendapatan usatani padi sawah berada pada kategori rendah sampai dengan tinggi dimana didominasi oleh pendapatan yang berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 41,17%.

Hasil ini menunjukkan bahwa antara peran petani dalam bidang hubungan kerjasama dengan koperasi sudah maksimal sehingga secara tidak langsung berdampak dengan pendapatan petani. Koperasi yang merupakan lembaga yang dapat membantu petani untuk memecahkan masalah petani dalam hal kebutuhan petani terhadap bahan-bahan pertanian sudah dimanfaatkan dengan baik.

Hasil yang ditunjukkan pada penjelasan diatas dapat dibuktikan bahwa peran kelompok tani dalam menjalin hubungan dengan koperasi sudah terjalin dengan baik dimana terbukti pendapatan yang diperoleh oleh petani sudah maksimal.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yani, Dkk. (2010), dimana Persepsi anggota terhadap peran kelompok tani sebagai kelas belajar, unit produksi usahatani, dan wahana kerjasama tergolong cukup baik. Kelompok sebagai unit produksi usahatani baru berperan untuk memfasilitasi pendistribusian, tetapi belum memfasilitasi pengadaan sarana produksi untuk anggota kelompok. Kelompok menjadi wahan kerjasama telah menjalin kerjasama permodalan dengan Bank Mandiri, dan menjalin pemasaran dengan Koperasi Belimbing Dewa Depok, namun kelompok belum membuat terobosan ke tempat lain, untuk alternatif permodalan dan pemasaran.

4. Peran Kelompok Tani terhadap Pendapatan Usahatani Tani Padi Sawah di Bidang Penerapan Teknologi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kelompok tani

terhadap penerapan teknologi berada pada kategori sedang sampai dengan tinggi dimana didominasi oleh peran yang berada pada kategori tinggi sebesar 70,58%. Sedangkan pendapatan usahatani padi sawah berada pada kategori rendah sampai dengan tinggi yang dimana didominasi oleh pendapatan yang berada pada kategori tinggi sebesar 41,17%.

Hasil ini menunjukkan bahwa kesadaran akan penggunaan teknologi oleh petani sangatlah baik dimana seluruh petani responden menggunakan teknologi pada pekerjaan tertentu saat berusahatani baik dalam hal pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, maupun saat pemanenan semua kegiatan tersebut sebagian besar dilakukan dengan teknologi.

Hasil dari penelitian yang menunjukkan peran kelompok tani dalam penerapan teknologi yang tinggi sebesar 70,58% didukung dengan pendapatan yang tinggi pula. Pendapatan petani responden yang rata-rata berada pada kategori tinggi adapula yang berkategori sedang bahkan terdapat petani yang mendapatkan pendapatan yang berkategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penggunaan teknologi memberikan hasil yang memuaskan, ada beberapa hal yang menyebabkan pendapatan petani responden dalam penelitian ini kurang maksimal yaitu: (1) Salah satu teknologi yang belum dimiliki oleh kelompok tani yaitu penggilingan padi, sehingga para petani lebih memilih menggiling padi pada pengusaha penggilingan padi sehingga biaya yang dikeluarkan petani lebih besar. (2) Penggunaan teknologi pemupukan pula dapat menyebabkan berkurangnya pendapatan petani, dimana para petani belum dapat menerapkan yang namanya pupuk berimbang sehingga pengeluaran petani untuk biaya pemupukan menjadi tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Marthen, Dkk. (2011), dimana tingkat penerapan teknologi usahatani padi sawah berhubungan secara

signifikan dengan luas lahan dan keikutsertaan petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian. Petani yang aktif dalam mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian dan luas garapan yang besar cenderung lebih tinggi dalam penerapan teknologi usahatani padi sawah.

5. Peran Kelompok Tani terhadap Pendapatan Usahatani Tani Padi Sawah di Bidang Pemupukan Modal dan Pemanfaatan Pendapatan Secara Rasional

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kelompok tani dalam bidang pemupukan modal dan pemanfaatan pendapatan secara rasional berada pada kategori sedang sebesar 100%. Sedangkan pendapatan usahatani padi sawah berada pada kategori rendah sampai dengan tinggi dimana didominasi oleh pendapatan yang berada pada kategori tinggi sebesar 41,17%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemupukan modal yang dilakukan petani dapat dikatakan masih kurang. Tetapi hal ini tidak terlalu berdampak pada pendapatan petani responden, faktor penyebab pendapatan petani berada pada kategori tinggi adapula yang berkategori sedang bahkan terdapat petani yang mendapatkan pendapatan berkategori rendah yaitu sebagai berikut: (1) Petani hanya terpaksa untuk melakukan pemupukan modal yang berasal dari khas kelompok yang terbatas dan tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan para petani dalam berusahatani. (2) Kelompok tani belum bisa memenuhi kebutuhan petani dalam berusaha tani sehingga petani senantiasa mencari alternative lain untuk memenuhi kebutuhannya tersebut. (3) Pendapatan yang diperoleh oleh petani sebagian besar hanya digunakan untuk modal pada musim tanam berikutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rata-rata pendapatan usahatani padi sawah petani responden musim tanam

Januari sampai dengan April 2018 di Desa Bambaira Kecamatan Bambaira Kabupaten Mamuju Utara sebesar Rp10.763.643,7,-/ha.

2. Hasil pengujian statistic sederhana tabulasi silang diketahui bahwa peran kelompok tani terhadap pendapatan petani padi sawah diDesa Bambaira Kecamatan Bambaira Kabupaten Mamuju Utara diperoleh hasil bahwa peran kelompok tani berada pada kategori sedang sampai dengan tinggi dimana didominasi oleh peran yang berada pada kategori tinggi sebesar 97.05%. Pendapatan usahatani padi sawah berada pada kategori rendah sampai dengan tinggi dimana didominasi oleh pendapatan yang berada pada kategori tinggi sebesar 41.17%.

Saran

Untuk meningkatkan peran kelompok tani terhadap pendapatan usahatani perlu dilaksanakan:

1. Bagi petani padi sawah yang berada dilokasi penelitian agar menyisihkan sebagian pendapatan panen sebelumnya untuk dijadikan modal untuk musim tanam berikutnya agar tidak mengalami yang namanya kekurangan biaya pada saat musim tanam berlangsung.
2. Bagi kelompok tani, agar tetap meningkatkan pelayanannya kepada para anggota kelompok tani dengan menjalankan semua program kerja yang telah disusun guna mendukung peningkatan kesejahteraan petani padi sawah.

DAFTAR PUSTAKA

Ilham, T. 2010. *Diversifikasi Pangan dan Penyuluhan Pertanian sebagai Upaya*

Mewujudkan Ketahanan Nasional. Kompas. Diakses 6 februari 2018.

Indratno. Imam dan Rahmat. Irwingsyah. (1998). Aplikasi Analisis Tabulasi Silang (Crosstab) Dalam Perencanaan Dan Kota. Jurnal PWK-48. Vol. 9 (2); Mei 1998.

Marthen. W. Dkk. (2011). *Penerapan Teknologi Usahatani Padi Sawah di Desa Sendangan Kecamatan Kakas Kabupaten Minahasa*. Jurnal Penerapan Teknologi Universitas Padi. Vol 7. No. 1: 53-57.

Ridwan, 2005. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Alfabeta, Cetakan Kesatu. Bandung.

Triwidarti, T. Dkk. (2015). *Peran Kelompok Tani Sampuna dalam Peningkatan Pengetahuan Petani dan Hasil Produksi Padi di Desa Jenggawah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember*. Jurnal Artikel Ilmiah Mahasiswa. Vol 1. No. 1: 1-6.

Yani, D. Dkk. (2010). *Persepsi Anggota Terhadap Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Teknologi Budidaya Belimbing*. Jurnal Matematika, Sains, dan Teknologi. Vol. 11. No. 2: 133-145.

Zain, A. (2010). *Pengaruh Biaya Produksi dan Penerimaan Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah di Loa Gagak Kabupaten Kutai Kartanegara*. Jurnal Pengaruh Biaya produksi dan Penerimaan Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah. Vol. 7. 1: 1-7